

**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
PERPUSTAKAAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA
DI PERGURUAN TINGGI AL-WASHLIYAH**

KERTAS KARYA UTAMA

Disusun Oleh:

EKA HARTINI

NIM. 160504049

Program Diploma III Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

KERTAS KARYA UTAMA

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UTN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh untuk menyelesaikan Bidang Studi pada Program
Diploma III Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh :

EKA HARTINI

160504049

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

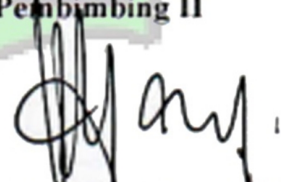
Pembimbing I



Asnawi, S.IP., M.IP

NIDN: 2022118801

Pembimbing II



Adnin A. Salam, S.Pd.

LEMBARAN PENGESAHAN

Telah Dibimbing dan Dibaca oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Untuk Menyelesaikan Program
Studi Diploma III Dalam bidang Ilmu Perpustakaan

Nama : EKA HARTINI

NIM : 160504049

Judul Karya

ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
PERPUSTAKAAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI
PERGURUAN TINGGI AL-WASHLIYAH

Tanggal : 27 Juli 2019

Pembimbing I

Asnawi, S.IP., M.IP

NIDN: 2022118801

Pembimbing II

Adnin A. Salam, S.Rd.

Ketua Program Studi
DIII Ilmu Perpustakaan

Ruslan, M.Ag, M.Si, M.Lis

NIP: 1977010 1200604 1 004

Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIn Ar- Raniry

Dr. Fauzi Ismail, M.Si.,

NIP: 19680511 199402 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Atas segala keridhoan-nya pula penelitian tugas akhir yang dilaksanakan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan kami. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat yang senantiasa berjuang tanpa pamrih.

Kertas Karya Utama merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan mahasiswa jenjang Diploma 3 sebagai syarat wajib kelulusan program studi Ilmu Perpustakaan D3. Kertas karya ini bertujuan untuk menambah ilmu serta wawasan dengan terjun langsung ke lapangan dan menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah yaitu Ilmu Perpustakaan D3. Dengan demikian akan memberikan gambaran nyata dan pengalaman tentang bagaimana situasi dan kondisi nyata yang terjadi dalam sistem kerja yang sebenarnya, untuk bekal kerja yang sesungguhnya dimasa yang akan datang.

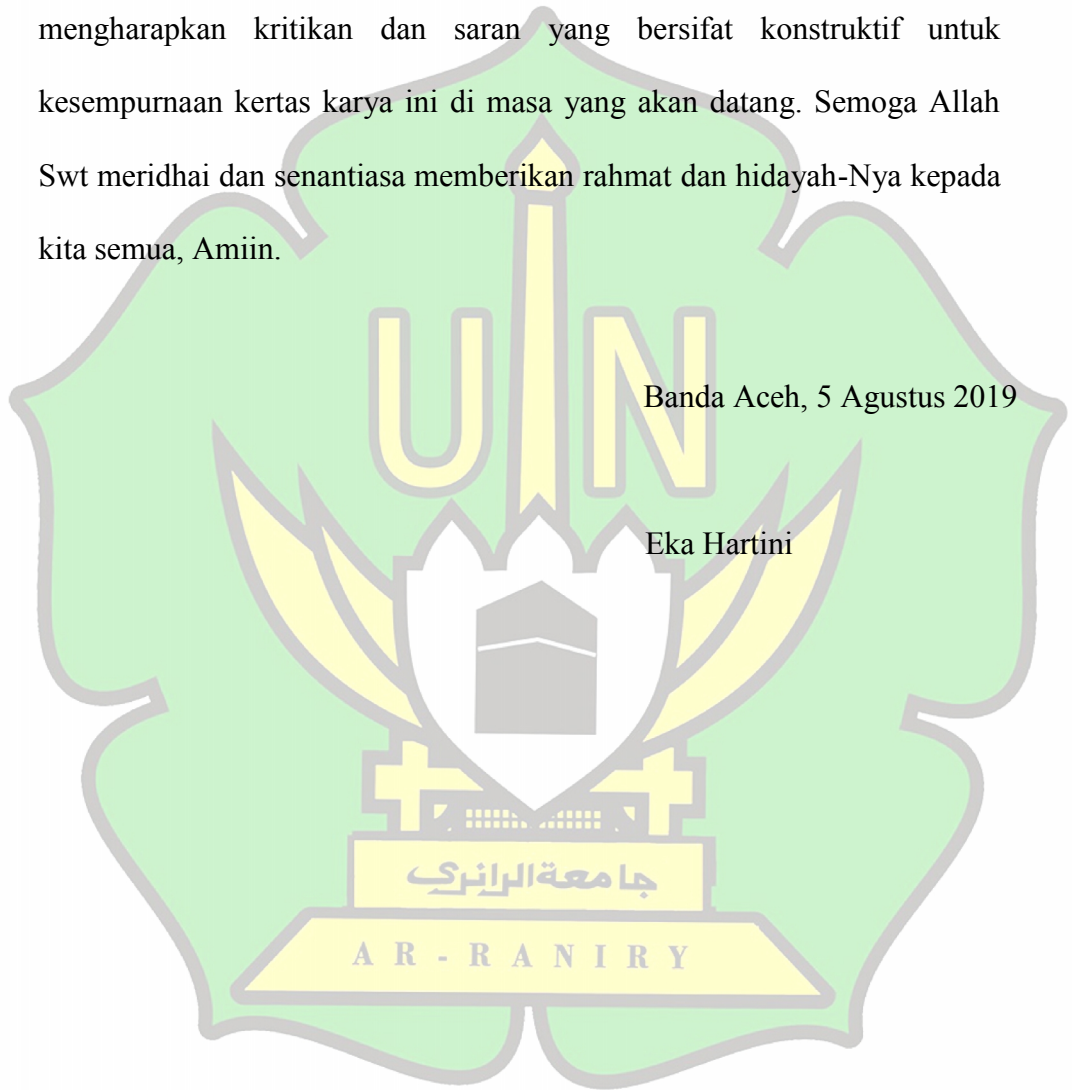
Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak pihak-pihak yang membantu, oleh penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberi bekal, baik moril maupun materil serta dorongan sehingga terselesainya studi penulis dengan ilmu yang bermanfaat dan terpelajar.
2. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Ruslan, S.Ag.,M.Si., M.L.I.S, selaku Ketua Jurusan D-III Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Asnawi, S.IP., M.IP, selaku pembimbing pertama yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing serta memberikan pengarahan sejak dari awal hingga selesai.
5. Bapak Adnin A. Salam, S.Pd, selaku pembimbing II atas izin dan bantuannya kepada penulis dalam melaksanakan PKL, serta penulisan kertas karya ini.
6. Segenap dosen-dosen jurusan ilmu perpustakaan di fakultas adab dan humaniora, yang telah 3 tahun ini mengajarkan ilmu yang di miliknya kepada penulis, semoga bermanfaat bagi penulis dan orang lain.
7. Seluruh sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa program D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan kertas karya ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan kertas karya ini di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amiin.

Banda Aceh, 5 Agustus 2019

Eka Hartini



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Sarana dan Prasarana Perpustakaan	10
B. Standarisasi Sarana Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka.....	12
C. Kepuasan Pemustaka.....	21
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	25
B. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah	30
C. Solusi yang Dilakukan untuk Kepuasan Pemustaka	33
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Laporan dari prodi Diploma III

Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Lembar Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹

Perpustakaan sebagaimana yang telah digunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa yang memberikan berbagai jasa layanan yang dimiliki untuk memuaskan para pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting bagi universitas karena perpustakaan adalah jantungnya perguruan tinggi dan disamping itu dengan adanya perpustakaan di perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Hartono (2016 : 34) perpustakaan perguruan tinggi adalah “perpustakaan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perpustakaan universitas, fakultas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik untuk menunjang proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

¹ Ibrahim Bafadal ,*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.3.

Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya mengandalkan koleksi atau informasi yang tersedia di dalamnya saja, tetapi juga harus didukung dengan sumber daya lain, terutama dalam hal sarana dan prasarana dalam perpustakaan. Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat terlaksana.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tentang sarana dan prasarana perpustakaan bahwa perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka.² Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan pemustaka dapat lebih termotivasi dirinya untuk berkunjung ke perpustakaan dan lebih percaya dengan sumber informasi yang dibutuhkan, karena dengan cukup lengkapnya sarana dan prasarana akan membangun kepercayaan dan kepuasan pemustaka terhadap sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Pemustaka adalah orang, sekelompok orang, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas dan atau layanan suatu perpustakaan.³ Sedangkan Kepuasan merupakan persepsi orang terhadap produk atau jasa yang telah

²Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, <http://www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CPedoman%5Cstandar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>, diakses pada 9 juli 2019.

³Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal. 237.

memenuhi harapannya.⁴ Kepuasan pemustaka pada dasarnya berhubungan dengan perasaan pemustaka setelah memanfaatkan jasa. Jadi, dalam konteks ini kepuasan pemustaka yang peneliti maksud yaitu suatu tanggapan rasa puas oleh pemustaka atas terpenuhinya kebutuhan, setelah membandingkan apa yang dirasakan dengan harapannya terhadap sarana prasarana yang tersedia. Adapun tanggapan pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah menyatakan cukup puas dengan ketersediaan sarana prasarana saat ini. Namun, mengingat beberapa sarana penunjang lainnya masih terbatas, diperlukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana untuk kepuasan yang optimal.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah memiliki beberapa sarana prasarana diantaranya yaitu rak koleksi, meja dan kursi baca, komputer pustakawan, kipas angin, lemari penitipan tas, lemari pustakawan, kursi dan meja sirkulasi serta ruang baca. Namun masih terdapat permasalahan yang timbul dalam fasilitas sarana prasarana, diantaranya tidak difasilitasi ruang baca yang nyaman seperti AC. Tidak difasilitasi OPAC dan WI-FI untuk pengunjung, ruang pengolahan, ruang pengadaan, ruang kepala, ruang layanan referensi, dan sarana lainnya yang dibutuhkan.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak dibidang jasa perlu memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan guna

⁴Irawan, H, *PrinsipKepuasanPelanggan*, (Jakarta: Elek Media Kamputindo, 2002), hal. 10.

mewujudkan pelayanan dengan fungsi yang prima dan memuaskan bagi para pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk karya tulis tentang sarana prasarana perpustakaan dengan mengambil judul **“ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI PERGURUAN TINGGI AL-WASHLIYAH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahannya yaitu adakah hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan dengan kepuasan pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan dengan kepuasan pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan khazanah kajian ilmu perpustakaan, Khususnya mengenai persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah.
- b. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam rangka pengembangan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pijakan dalam memperbaiki kualitas sarana di perpustakaan kearah yang lebih baik agar tercapai kepuasan pemustaka.
- b. Memberikan manfaat bagi peneliti, praktisi, akademisi, pemustaka dan juga perpustakaan perguruan tinggi.

E. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penyusunan deskriptif serta pembahasan kertas karya inipenulismenggunakanbeberapametodedalampengumpulan data, adapunmetode yang penulisgunakanadalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang sadar.⁵ Penelitian melakukan pengamatan langsung pada perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah, untuk mendapatkan data-data di lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, secara langsung. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu wawancara bebas antara pewawancara dan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana wawancara mendalam yaitu keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁶

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁷

⁵Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.8.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hal. 100.

⁷Ibid hal. 154.

2. Teknik Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, data di klasifikasikan menurut focus permasalahannya dan diolah data di analisis berdasarkan tujuan penelitian, kemudian hasilnya akan disimpulkan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

- a. Mengumpulkan hasil wawancara
- b. Menganalisis data
- c. Membuat kesimpulan

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Jl. Al-Washliyah No. 1 Lam Ara - Rukoh, kec Syiah Kuala, Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian dalam kisaran waktu 3 bulan, terhitung mulai tanggal 7 maret s/d 15 Juni.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam karya tulis ini. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “analisis adalah kata benda yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.⁸

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis adalah penelaahan pada suatu objek baik itu perbuatan, keadaan, dokumen dan sebagainya untuk mendapatkan fakta yang tepat mengenai keadaan yang sebenarnya.

2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan Prasarana perpustakaan adalah semua benda, barang dan inventaris yang menjadi milik perpustakaan dan digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan perpustakaan.⁹

Prasarana perpustakaan adalah fasilitas yang mendasar/ penunjang utama terselenggaranya perpustakaan antara lain berupa lahan dan bangunan atau ruang perpustakaan. Sedangkan sarana perpustakaan adalah peralatan atau perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan ruang pengolahan, peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan aksesin formasi, dan lain sebagainya.¹⁰

⁸Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 32.

⁹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 218.

¹⁰Abdul Qur'ani Habib *Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan*, <http://www.academia.edu>, diakses pada 10 juli 2019.

Jadi, sarana prasarana yang penulis maksud adalah segala peralatan, perabotan dan ruangan demi menunjang kegiatan di perpustakaan dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam hal ini khususnya mengenai tersedianya sarana prasarana di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah.

3. Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya.¹¹ Kepuasan adalah perasaan pengguna setelah mendapatkan dan memanfaatkan sesuatu barang atau jasa.¹² Kepuasan yang didapatkan otomatis akan memberikan penilaian tersendiri dalam memanfaatkan sarana yang disediakan oleh perpustakaan.¹³ Menurut Penulis kepuasan pemustaka merupakan fungsi dari pengharapannya dan kualitas jasa yang dirasakan oleh pengguna terhadap suatu objek.

Istilah kepuasan pemustaka pada penelitian ini yaitu suatu tanggapan serta saran yang diberikan oleh pemustaka terhadap objek sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah saat ini.

¹¹Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal.155.

¹²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan pengendalian*, (Jakarta: salemba Empati, 2005), hal.46.

¹³Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: kanisius, 1992), hal. 17.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot dan peralatan. Sarana dan prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, tipe, mutu, ukuran, jumlah, jenis, warna, dan lain sebagainya. Hal ini penting agar semua barang dan benda tersebut dapat dipergunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka, perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan yang disesuaikan dengan lokasi dan layanannya, antara lain:

1) Perabot kerja

Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Minimum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi dan meja multimedia.

2) Perabot penyimpanan

Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Minimum terdiri atas rak buku, rak

majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.

3) Peralatan multimedia

Sekurang-kurangnya terdiri atas satu set komputer. Adapun peralatan lengkap lainnya yaitu internet, audio visual, barcode, printer, mesin fotocopy, telfon, dan televisi.

4) Perlengkapan lain

Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka, yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek, dan pengaturan pengatalogan, serta papan pengumuman.¹

1. Tujuan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

- a. Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara dan nyaman warna.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan, dan
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.²

¹Perpustakaan Nasional RI, “Standar Nasional Perpustakaan,” <http://www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CPedoman%5Cstandar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>. Perpustakaan Nasional RI, diakses pada 18 Juli 2019.

²Lasa Hs, *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hal. 148.

2. Manfaat Sarana dan Prasarana

- a. Dapat menciptakan image baru bagi perpustakaan yang mana diharapkan dapat menimbulkan kembali minat membaca dan menarik pengunjung.
- b. Perpustakaan tersebut dapat memberikan pengalaman baru dalam membaca, berbagai pengetahuan, merangsang kreatifitas pengunjung dan mempermudah aktivitas dengan memperhatikan kenyamanan baik secara fisik, visual, maupun psikologi.
- c. Dapat menunjang fasilitas, kegiatan-kegiatan rutin di perpustakaan, dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung yang datang sekaligus berkolaborasi memperkenalkan karya-karya seniman dan penulis lokal ke masyarakat luas.
- d. Penataan ruangan yang baik dapat memberikan keteraturan aktivitas pemustaka, selain itu memberikan kenyamanan untuk pemustaka.³

B. Standarisasi Sarana Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka

1. Ruangannya Perpustakaan

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil.

Ruangan yang sangat di perlukan adalah sebagai berikut:

³Eka Susanti, "Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern, "Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Jurnal Sains dan Seni Pomits, Vol. 3 No. 1 (2014): hal. 37.

a. Ruang khusus

Ruang khusus adalah ruang yang terdiri dari ruang staf pustakawan, kamar kecil, ruang diskusi/pertemuan untuk pemustaka dan ruang lain untuk kantin.

b. Ruang untuk menyimpan koleksi

Koleksi perpustakaan perlu ditata dan disusun secara teratur sesuai dengan sistem tertentu dalam ruangan yang khusus diperuntukkan untuk itu. Misalnya ruangan koleksi buku, ruang koleksi majalah, ruang koleksi referensi, ruang koleksi Audio Visual dan lain-lain.

c. Ruangan untuk kegiatan pelayanan

Ruangan layanan ini meliputi ruangan untuk keperluan:

a) Ruangan untuk kegiatan layanan membaca

Ruang ini diperlukan untuk kegiatan membaca dan belajar di perpustakaan. Luas ruangan disesuaikan dengan keperluan.

b) Ruangan untuk kegiatan layanan referensi

Ruangan ini diperlukan untuk menyimpan koleksi referensi dan sekaligus untuk pelayanannya.

c) Ruangan untuk kegiatan layanan sirkulasi

Ruangan ini diperlukan untuk melaksanakan kegiatan layanan peminjaman koleksi.

Melalui tata ruang perpustakaan ini diharapkan tercipta hal-hal sebagai berikut:

- a. Komunikasi dan hubungan antar ruang, staf, dan pengguna perpustakaan, tidak terganggu.
- b. Pengawasan dan pengamanan koleksi perpustakaan bisa dilakukan dengan baik.
- c. Aktifitas layanan bisa dilakukan dengan lancar.
- d. Udara dapat masuk ke ruangan perpustakaan dengan leluasa, namun harus dihindari sinar matahari menembus secara langsung kepada koleksi perpustakaan, terutama buku, karena dalam waktu yang lama hal ini bisa merusak buku.
- e. Tidak menimbulkan gangguan terhadap pembaca/pengguna dan staf perpustakaan.

Sehubungan dengan persyaratan dan harapan terciptanya suasana dan kondisi seperti itu, maka yang terpenting dari adanya tata ruang perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Pintu masuk dan keluar yang digunakan untuk lalu lintas pengunjung perpustakaan hanya satu, yakni pintu yang masuk ke bagian peminjaman. Jika terdapat pintu lain di ruangan perpustakaan tersebut, gunakan saja sebagai pintu darurat.

- b. Meja peminjaman perlu ditempatkan dekat pintu masuk. Maksudnya adalah selain berfungsi memudahkan pengontrolan lalu lintas pengunjung, juga berfungsi sebagai meja informasi umum.
- c. Lemari katalog ditempatkan di samping atau di depan meja peminjaman, agar dapat memudahkan petugas untuk membantu pengunjung yang menemui kesulitan penelusuran.
- d. Rak-rak buku berada di pinggir, bergantung dengan dinding sehingga pengamatan kepadanya dapat dijangkau dari meja peminjaman.
- e. Di sekitar rak buku perlu disediakan meja baca atau meja belajar, terutama diperuntukkan bagi mereka yang hanya ingin membaca dan belajar di perpustakaan.
- f. Ruang referensi sebaiknya terpisah dengan ruangan koleksi yang dipinjamkan dan sebaiknya ditempatkan di bagian belakang, sehingga para pembacanya lebih tenang.
- g. Penempatan perabot dan peralatan perpustakaan yang lainnya disesuaikan dengan kondisi dan fungsinya masing-masing.⁴

2. Gedung/Ruang/Peralatan/Fasilitas

Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa: (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana

⁴Yusuf Pawit, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal. 95-100.

dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan SNI, perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa, dengan penggunaan untuk areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah.

Sedangkan ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet.

Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.

3. Koleksi/Bahan Pustaka

Dalam UU no 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Selain itu koleksi perpustakaan juga dikatakan sebagai bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dilayankan, disebarluaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya ataupun disimpan sebagai koleksi preservasi untuk memudahkan dalam temu kembali terhadap informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adapun koleksi PPT diadakan melalui seleksi yang mengacu kepada kebutuhan program-program studi yang diselenggarakan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin efektifitas dan efisiensi layanan kepada kebutuhan sivitas akademika. Oleh karena itu pengadaan koleksi senantiasa disesuaikan dengan tujuan yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengadaan koleksi tidak hanya disajikan untuk kepentingan *civitas academicas* saja melainkan juga untuk masyarakat luas yang memerlukannya.

Berdasarkan keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II pasal 11 menetapkan persyaratan minimal koleksi PPT untuk program Diploma dan S1:

- a. Memiliki 1 (satu) judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK)
- b. Memiliki 2 (dua) judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK)
- c. Melanggan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi
- d. Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi sebyek pustaka.

Sedangkan Untuk Program Pascasarjana dan Sp 1:

- a. Memiliki 500 judul pustaka untuk setiap program studi

- b. Melanggan sekurang-kurangnya 2 (dua) jurnal ilmiah untuk setiap program studi⁵

4. Peralatan untuk Perpustakaan

Jenis-jenis perabot dan peralatan perpustakaan yang perlu diadakan oleh perpustakaan sesuai dengan kegiatan layanan perpustakaan, yaitu antara lain:

- a. Lemari penitipan tas dan mading

Untuk ruangan depan diperlukan tempat penitipan tas dan papan pengumuman.

- b. Tempat peminjaman/meja sirkulasi

Tempat peminjaman memerlukan meja yang dirancang secara khusus. Selain itu, dilengkapi dengan meja kerja dan kursi pustakawan, rak buku, mesin ketik, kereta buku, alat dan telepon.

- c. Rak koleksi buku

Untuk koleksi buku diperlukan rak buku. Hendaknya tiap rak buku diberi petunjuk mengenai buku yang ditempatkan pada rak tersebut. Contohnya, menurut nomor kelas.

- d. Rak koleksi majalah dan surat kabar

Koleksi majalah dan surat kabar memerlukan tempat tersendiri.

Rancangan untuk rak majalah dan surat kabar ada beberapa macam sehingga dapat dipilih mana yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan pustaka.

⁵Yuniwati Yuventia, *Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, <http://digilib.undip.ac.id>, diakses pada 1 Agustus 2019.

e. Meja komputer

Komputer sebenarnya dapat ditempatkan di meja kerja biasa. Namun, ukuran, terutama tingginya, biasanya tidak membuat nyaman petugas maupun pemakai yang menggunakan komputer. Oleh karena itu, sebaiknya untuk menempatkan komputer ini digunakan meja yang dirancang khusus untuk komputer.

f. Meja dan kursi baca

Ruang baca dapat disediakan dalam beberapa variasi, misalnya seseorang, empat orang dan sebagainya.

g. Meja/kursi untuk pustakawan

Jumlah ruangan untuk pustakawan tergantung pada jumlah tenaga, keseragaman kegiatan layanan, luas ruangan perpustakaan secara keseluruhan.

h. Komputer

Untuk perpustakaan yang sudah maju maka keperluan terhadap komputer ini merupakan kewajiban. Komputer ini dapat digunakan untuk kegiatan administrasi maupun untuk otomasi perpustakaan seperti penyimpanan file data, catalog online (OPAC atau Online Public Access), menjalankan program atau koleksi multimedia dan bahkan termasuk penggunaan untuk internet dan layanan digital lainnya.

i. Printer

Salah satu alat tambahan untuk melengkapi komputer adalah alat pencetak yang dihubungkan ke komputer untuk mencetak hasil pekerjaan yang telah dibuat di komputer. Selain printer masih banyak alat-alat tambahan lain yang di hubungkan ke komputer. Alat-alat ini diperlukan terutama oleh perpustakaan besar yang sudah mengarah kepada perpustakaan digital dan virtual.⁶

5. Pencahayaan Ruang Perpustakaan

Pencahayaan didalam perpustakaan pada umumnya cenderung lebih terang dan biasanya seragam jenisnya secara keseluruhan. Cahaya merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai kebutuhannya. Dalam kondisi yang gelap manusia tidak akan banyak melakukan aktivitas yang produktif.⁷

⁶Hartono, *Dasar-Dasar manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*, 1 (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), hal. 278.

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 187.

6. Sirkulasi Udara

Pertukaran udara yang kurang baik akan menyebabkan ruangan terasa pengap. Untuk mengantisipasi terjadinya kepengapan di dalam ruangan tersebut adalah dengan menggunakan alat pada dinding perpustakaan.⁸

Pencahayaan/penerangan yang baik ditambah dengan sirkulasi udara yang baik, akan membawa keuntungan berkurangnya gangguan-gangguan binatang serangga dan juga mencegah cendawan pada buku. Jika membiarkan perpustakaan terlalu terbuka, hal ini akan membuat debu yang masuk banyak. Buku yang berdebu adalah sasaran yang baik bagi binatang serangga. Gedung yang tua dengan udara yang dingin dan lembab akan menyebabkan buku-buku bercendawan dan lapuk. Pemasangan AC (air conditioning) akan sangat bermanfaat untuk menjaga suhu dalam ruangan dan mencegah gangguan serangga dan cendawan.⁹

C. Kepuasan Pemustaka

Menurut Philip Kotler, kepuasan adalah upaya pemenuhan sesuatu yang menjadikan sesuatu itu memadai.¹⁰ Sedangkan Sutarno mengemukakan bahwa kepuasan pengguna dapat diartikan suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggan dipenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan

⁸Wanda Listiani dan Novalinda, "Desain Ruang Perpustakaan" <http://www.pnri.go.id/FileDownload.aspx?ID=Attachment%5CmajalahOnline%5Cdesain+ruang+perpustakaan.pdf>, diakses pada 12 Juli 2019.

⁹Rusina Sjahrial-Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Djambatan, 2000), hal. 10.

¹⁰F. Tjiptono dan G. Chandra, *Service Quality Satisfaction*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 186.

pelanggan. Pengukuran kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Apabila pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak efektif dan tidak efisien.

Tjiptono yang mengutip pendapat Day menerangkan bahwa “Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan oleh pemakai.” Sedangkan menurut Ratminto, kegunaan dari kepuasan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah pengguna
- 2) Memperbaiki citra perpustakaan
- 3) Mendorong terciptanya loyalitas pengguna
- 4) Terciptanya hubungan yang harmonis antara perpustakaan dan pengguna.¹¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengertian kepuasan pemustaka mencakup perbedaan antara harapan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Hubungan antara harapan dan kinerja adalah jika kinerja berada di bawah harapan artinya pemustaka merasa tidak puas, jika kinerja memenuhi harapan maka pemustaka merasa puas, dan jika kinerja melampaui harapan maka pemakai sangat puas atau senang.

¹¹Ratminto, dkk, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006), hal. 179.

Kepuasan Pemustaka dalam sebuah perpustakaan memegang peranan penting bagi berlangsungnya proses dalam perpustakaan itu sendiri. Jadi ketika perpustakaan sudah mulai berkurang pemustakanya ataupun mulai ditinggalkan pemustakanya, maka perpustakaan tersebut harus mampu mengintropeksi diri. Hal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan perpustakaan supaya tetap hidup dan lebih maju.

1. Pentingnya Kepuasan Pemustaka

Salah satu yang harus dilakukan perpustakaan agar pemustaka merasa puas adalah menjaga hubungan yang harmonis dengan pemustaka. Beberapa manfaat yang diperoleh jika kepuasan pemustaka tercapai dengan jasa perpustakaan yang ditawarkan, antara lain:

- a. Jasa, koleksi, dan fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebuah kepuasan dapat dirasakan oleh pemustaka mendorong mereka untuk memanfaatkan jasa, koleksi, dan fasilitas yang ada secara maksimal.
- b. Pemustaka dapat menjadi bukti tentang kualitas jasa perpustakaan. Jika pemustaka merasa puas dengan kualitas jasa perpustakaan mereka dapat menjadi bukti yang bermanfaat untuk perkembangan perpustakaan.
- c. Peningkatan jumlah pengguna berdampak positif pada kebijakan pimpinan. Dengan meningkatnya jumlah pengguna, maka jasa,

koleksi, dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal, dan berarti informasi yang ada di dalamnya dapat berdampak positif kepada pengguna.

- d. Membaiknya kondisi perpustakaan menjadi magnet positif. Jika perpustakaan semakin baik kualitasnya baik dari jasa, koleksi, dan sumber daya manusia, maka akan menjadi magnet positif bagi perpustakaan. Untuk menarik pengguna agar datang ke perpustakaan.
- e. Meningkatkan citra perpustakaan dan tenaga perpustakaan.

Semakin membaiknya kondisi perpustakaan, meningkatkan sikap mental positif tenaga perpustakaan, dan dengan bertambahnya jumlah pengguna yang berkunjung ke perpustakaan, maka semakin baiklah citranya.¹²

¹²Achmad, "menuju Kepuasan Pemustaka (Towards Library Users Satisfaction), "Jurnal Palimpsest, Vol. 1 No. 1 (2009).hal. 26-33.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

1. Profil Perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh berdiri sejak tahun 2001, Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dulu terletak di Peuniti Banda Aceh, tiga tahun kemudian tepatnya di tahun 2007 kampus Perguruan Tinggi Al-Washliyah memiliki gedung sendiri di Lam Ara rukoh Banda Aceh. Seiring dengan berpindah kampus, perpustakaan juga ikut dipindahkan yang letaknya di ruang 2, yang akhirnya perpustakaan di renovasi pada tahun 2015 sehingga perpustakaan memiliki gedung tersendiri.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

Visi

Menjadikan perpustakaan yang unggul sebagai pusat rujukan informasi ilmiah dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

Misi

- a. Menyediakan dan melayani akses informasi ilmiah secara efektif dan efisien dalam pelayanan pengguna sivitas akademika Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh
- b. Meningkatkan pelayanan, sarana dan prasarana dan teknologi terkini untuk menunjang pendidikan dan penelitian yang bermutu.

3. Personil Ketenagakerjaan

Jumlah pegawai hanya satu orang yang dikelola oleh Devi Mailiyani, A.Md sebagai pustakawan.

4. Tata Tertib Perpustakaan Al-Washliyah Banda Aceh

- a. Tidak dibenarkan membawa makanan dan minuman di dalam ruangan perpustakaan.
- b. Tidak dibenarkan memasukkan tas ke dalam ruangan perpustakaan (memasukkan tas pada tempat penyimpanan tas yang telah disediakan).
- c. Tidak dibenarkan merokok didalam ruangan perpustakaan.
- d. Memiliki KTM atau Kartu Tanda Mahasiswa.
- e. Setiap peminjaman, menunjukkan kartu tanda mahasiswa.
- f. Peminjaman maksimal 2 buku yang berlainan judul selama satu minggu.

- g. Masa perpanjangan buku hanya berlaku satu kali perpanjangan, apabila terlambat mengembalikan dari waktu yang sudah ditentukan maka, didenda sebanyak RP.2000,-/ buku/hari.
- h. Buku yang sudah selesai dibaca harap diletakkan diatas meja, akan diambil kembali oleh pustakawan.
- i. Koleksi referensi hanya untuk dibaca di perpustakaan, tidak dapat dipinjamkan akan tetapi boleh untuk di fotocopy.
- j. Skripsi hanya dapat dibaca di perpustakaan, tidak dapat dipinjamkan, tidak boleh untuk difoto dan di fotocopy.
- k. Bagi mahasiswa/i yang belum mempunyai KTM, maka peminjaman koleksi perpustakaan dapat menggunakan KTP.
- l. Pengunjung harap menjaga ketenangan dan kenyamanan perpustakaan

5. Peraturan Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah

Adapun peraturan yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi tidak bisa dipinjam atau dicopy
- b. Buku maksimal 2 buah yang bisa dipinjam
- c. Kartu perpustakaan tidak boleh di wakili
- d. Dilarang merokok dalam ruangan
- e. Buang sampah pada tempatnya.

6. Jam Buka Perpustakaan

Pagi : (Senin-Sabtu) jam 08.30-12.00

Siang : (Senin-kamis) jam 14.00-17.00

(Jumat) jam 14.30-17.00

7. Sarana Prasarana Perpustakaan

Dalam melakukan berbagai kegiatan pengolahan perpustakaan termasuk kegiatan pelestarian bahan pustaka, perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti terdapat pada tabel berikut:

No	Fasilitas	Jumlah/Unit
1	Rak Besi	10
2	Rak Kayu	2
3	Meja Baca	7
4	Lampu	17
5	Kipas Angin	1
6	Komputer (Pustakawan)	1
7	Tempat Penitipan Tas	1
8	Lemari	1
9	Kursi Sirkulasi	2

10	Meja Sirkulasi	1
11	Tong Sampah	1
12	Kursi Baca	15

Dari Keterangan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa jenis sarana prasarana yang tersedia atau dimiliki di perpustakaan masih membutuhkan fasilitas lain terutama bagi kebutuhan pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh memiliki koleksi buku dan koleksi skripsi. Buku yang tersedia di perpustakaan saat ini meliputi buku-buku karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu-ilmu murni, ilmu terapan, kesenian, sastra, sejarah, dan koleksi referensi. Selain itu Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah mempunyai koleksi terbitan berseri.

B. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah

Berdasarkan analisis hasil Latihan Kerja Perpustakaan, secara umum dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah belum memadai. Hal ini

telah dinyatakan oleh beberapa pemustaka yang penulis wawancarai, terutama pada bidang sarana prasarana sebagai berikut:

1. Perabot Perpustakaan

Pemustaka merasa cukup puas dengan kursi yang ditempati dari segi ketinggian, lebar, dan sandaran punggung. Untuk meja baca pemustaka juga merasa pas dengan ketinggian, lebar, dan panjang meja yang dimiliki. Ketersediaan rak buku dan terbitan berseri dirasa cukup sesuai dengan koleksi yang dimiliki. Namun, pemustaka memiliki kendala pada lemari penitipan tas yang tidak cukup pas untuk standar lemari penitipan tas perpustakaan, lemari yang digunakan adalah lemari penyimpanan biasa pada umumnya. Lemari penitipan tas seharusnya terdiri dari beberapa loker yang masing-masing dapat terkunci dengan baik. Adapun jika dikaitkan dengan Standar Nasional Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah masih belum memiliki ketersediaan seperti komputer, meja multimedia, lemari katalog, internet, printer, dan ketersediaan buku pegangan bagi pustakawan.¹

¹ Wawancara dengan Aya Safridawati, (Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Jurusan Geografi), 21 Juli 2019.

2. Ruangan

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah hanya memiliki ruang baca dan ruang koleksi. Arealnya masih terbatas, dalam Standar Nasional Indonesia, perpustakaan harus menyediakan sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa, untuk koleksi seluas 45%, untuk ruang pengguna seluas 30%, yaitu mencakup ruang baca khusus, ruang diskusi, komputer, meja sirkulasi, serta ruang staf seluas 25%.

Dengan keterbatasan ruang yang dimiliki, minat baca pengunjung kurang tinggi karena kepuasan pemustaka yang belum optimal. Maka dari itu perpustakaan perlu melakukan penyegaran tata ruang yang lebih luas lagi, seperti adanya ruang pengolahan, ruang referensi, ruang koleksi, dan ruang pelayanan, serta perlu memperbaiki ruang penunjang yaitu toilet demi kemudahan pemustaka.

Selanjutnya, mahasiswa yang menjadi pemustaka rutin cukup merasa pas dengan pencahayaan di ruang perpustakaan. Suasana terkesan terang didapat dari cahaya melalui jendela-jendela di perpustakaan. Dalam artian, tidak terlalu terang dan tidak terlalu redup. Sedangkan untuk suhu udara perpustakaan, dirasa cukup pas karena didukung perpustakaan berada di tempat yang rindang. Namun, saat siang hari suhu meningkat panas

menyebabkan pemustaka tidak betah berlama-lama di perpustakaan, sebagai antisipasi dari permasalahan tersebut adalah dengan memakai AC (air conditioner). Sehingga perpustakaan lebih semakin baik dari sebelumnya, hal ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan suasana baru bagi pemustaka.²

3. Kendala Layanan Internet

Pemustaka belum memanfaatkan WIFI di area Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah karena selama di perpustakaan, pemustaka lebih sering mencari buku untuk dibaca dan dibawa pulang. Sedangkan untuk akses data, pemustaka lebih sering menggunakan internet di rumah atau kos sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Meski begitu tetap dijumpai beberapa pemustaka yang memanfaatkan WIFI kampus untuk mengerjakan tugas dengan alasan ingin segera menyelesaikan tugas tersebut. Pemustaka merasa tidak lengkap jika tidak ada internet dalam perpustakaan. Dan ini sangat berpengaruh untuk minat baca pengunjung, karena merasa di perpustakaan tersebut tidak lengkap dengan informasi dan mereka tidak senang datang ke perpustakaan.

Seharusnya perpustakaan sebagai tempat informasi dapat lebih berpartisipasi dalam hal ini, demi menunjang kebutuhan

² Wawancara dengan Siti Sarah, (Mahasiswi Universitas Al-Washliyah, Jurusan Ekonomi Syari'ah), 6 Agustus 2019.

informasi perpustakaan. Jadi, mahasiswa/i hanya perlu membawa laptop yang mempunyai kemampuan WIFI untuk mengakses internet.³

C. Solusi yang Dilakukan untuk Kepuasan Pemustaka

Sarana Prasarana dan upaya yang diperlukan dalam meningkatkan kepuasan pemustaka:

1. WIFI

Salah satu hambatan yang timbul seiring perkembangan zaman saat ini seperti ketidak tersediaan WIFI di perpustakaan sebagai penunjang pengaksesan informasi dan menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Maka dengan adanya akses WIFI di perpustakaan akan sangat diperlukan oleh pemustaka.

Selain itu keberadaan teknologi WIFI perpustakaan diharapkan dapat menjadi daya tarik mahasiswa untuk datang ke perpustakaan untuk mengakses data yang ada di internet seperti hasil penelitian, jurnal, e-book, artikel dan lain-lain.

³ Wawancara dengan saniah, (Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Jurusan Bahasa Arab), Banda Aceh, 21 Juli 2019.

2. Media Penelusuran Informasi

Ketersediaan (OPAC) diharapkan dapat membantu pengguna dalam menelusur dan mendapatkan koleksi dengan lebih cepat dan spesifik. Katalog *online* (OPAC) merupakan salah satu alat bantu penelusuran informasi yang mutakhir pada saat ini. Dengan menggunakan katalog *online* (OPAC) pengguna dapat merasakan banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan alat bantu penelusuran informasi ini. Pengguna dapat mempermudah dalam menemukan informasi yang ada di perpustakaan hanya dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan beberapa pendekatan penelusuran seperti melalui pendekatan judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci bibliografis lainnya. Melalui OPAC juga dapat diketahui lokasi serta status dari koleksi perpustakaan tersebut dan mengetahui apa saja yang sudah ditulis oleh pengarang tertentu.

3. Ruangan

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah memiliki ruangan yang terbatas. Maka dibutuhkan beberapa ruangan untuk mendukung kinerja pustakawan maupun kebutuhan pemustaka seperti ruang referensi, ruang pengolahan, dan ruang pengadaan. Selain itu, Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah perlu

memperbaiki ruangan penunjang seperti toilet guna memberi kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna.

4. Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara adalah perputaran atau pergantian udara yang mendasarkan pada bergantinya udara dalam sebuah ruang. Sirkulasi udara pada penelitian ini didefinisikan sebagai pengaturan udara yang berasal dari sistem ventilasi yang ada pada suatu ruangan baik dalam bentuk jendela maupun AC (air conditioner) yang dapat memberikan kesan sejuk bagi setiap pengguna pada saat di dalam ruang perpustakaan. Pengudaraan ruangan perpustakaan sebaiknya diatur agar tidak terlalu panas dan tidak terlalu lembap untuk pemustaka.

5. Dana

Mendapat perhatian lebih dari atasan melalui suntikan dana demi kelancaran kegiatan perpustakaan dikarenakan dana yang dianggarkan untuk perpustakaan sangatlah minim bila dibandingkan dengan anggaran untuk bagian lain. Dalam pembinaan perpustakaan yang terkecil dari bagian lain. Dalam pembinaan perpustakaan, dana merupakan faktor yang menentukan berjalan atau tidaknya sebuah perpustakaan seperti penambahan

layanan informasi, AC, printer, kereta buku, dan ruang-ruang yang menunjang kinerja perpustakaan dan kenyamanan pengguna.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya mendukung terlaksananya pendidikan tinggi, Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah perlu ditunjang oleh seperangkat fasilitas serta prasarana. Namun kenyataannya peran perpustakaan ini belum optimal bagi pemustaka. Hal ini mungkin karena ketidaktahuan sivitas akademika dalam hal penggunaan perpustakaan. Pada umumnya pemustaka menyatakan belum merasa puas secara maksimal, terutama dikarenakan tidak tersedia fasilitas WIFI, OPAC, dan AC. Sehingga hal ini juga dapat berpengaruh pada minat kunjung pemustaka yang kurang di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah.

Perpustakaan mempunyai peran yang sangat berarti dalam institusi lembaga yang menaunginya khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan berbagai fasilitas dan sumber akses informasi akan memberikan kemudahan pemakai perpustakaan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Khususnya dapat meningkatkan kepuasan pemustaka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah, diharapkan memperbaiki atau meningkatkan fasilitas-fasilitas perpustakaan supaya para mahasiswa lebih nyaman berada di perpustakaan dan juga ketika fasilitasnya baik menurut penelitian ini akan berdampak juga pada meningkatnya minat untuk berkunjung.
2. Bagi pustakawan, diharapkan untuk membuat inovasi baru baik itu berupa perbaikan ruangan, penambahan koleksi yang lebih menarik, penambahan OPAC dan WIFI serta dari segi pelayanan yang cepat dan tepat supaya para mahasiswa tertarik untuk mengunjungi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah.
3. Bagi Pemustaka, diharapkan memberikan masukan kepada pihak perpustakaan ketika ada kendala-kendaa yang dihadapi mengenai masalah yang berkaitan dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah.
4. Mengusulkan dana yang memadai untuk pembangunan perpustakaan kearah yang lebih layak dan nyaman untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qur'ani Habib. *Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan*, <http://www.academia.edu>, diakses pada 10 juli 2019.
- Achmad, “*menuju Kepuasan Pemustaka (Towards Library Users Statisfication)*,” *Jurnal Palimpsest*, Vol. 1 No. 1 2009
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Eka Susanti, “*Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern*,” *Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 3 No. 1 (2014
- F. Tjiptono dan G.Chandra, *Service Quality Statisfaction*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Hartono, *Dasar-Dasar manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2015.
- Ibrahim Bafadal , *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irawan, H, *Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Elek Media Kamputindo, 2002.
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009.
- Lasa Hs, *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005.
- Perpustakaan Nasional RI, “*Standar Nasional Perpustakaan*,” <http://www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CPedoman%5Cstandar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>. Perpustakaan Nasional RI, diakses pada 18 Juli 2019.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan pengendalian*, Jakarta: salemba Empati, 2005.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ratminto, dkk, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006.

Rusina Sjahrial-Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaran Perpustakaan*, Jakarta: Djambatan, 2000

Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: kanisius, 1992.

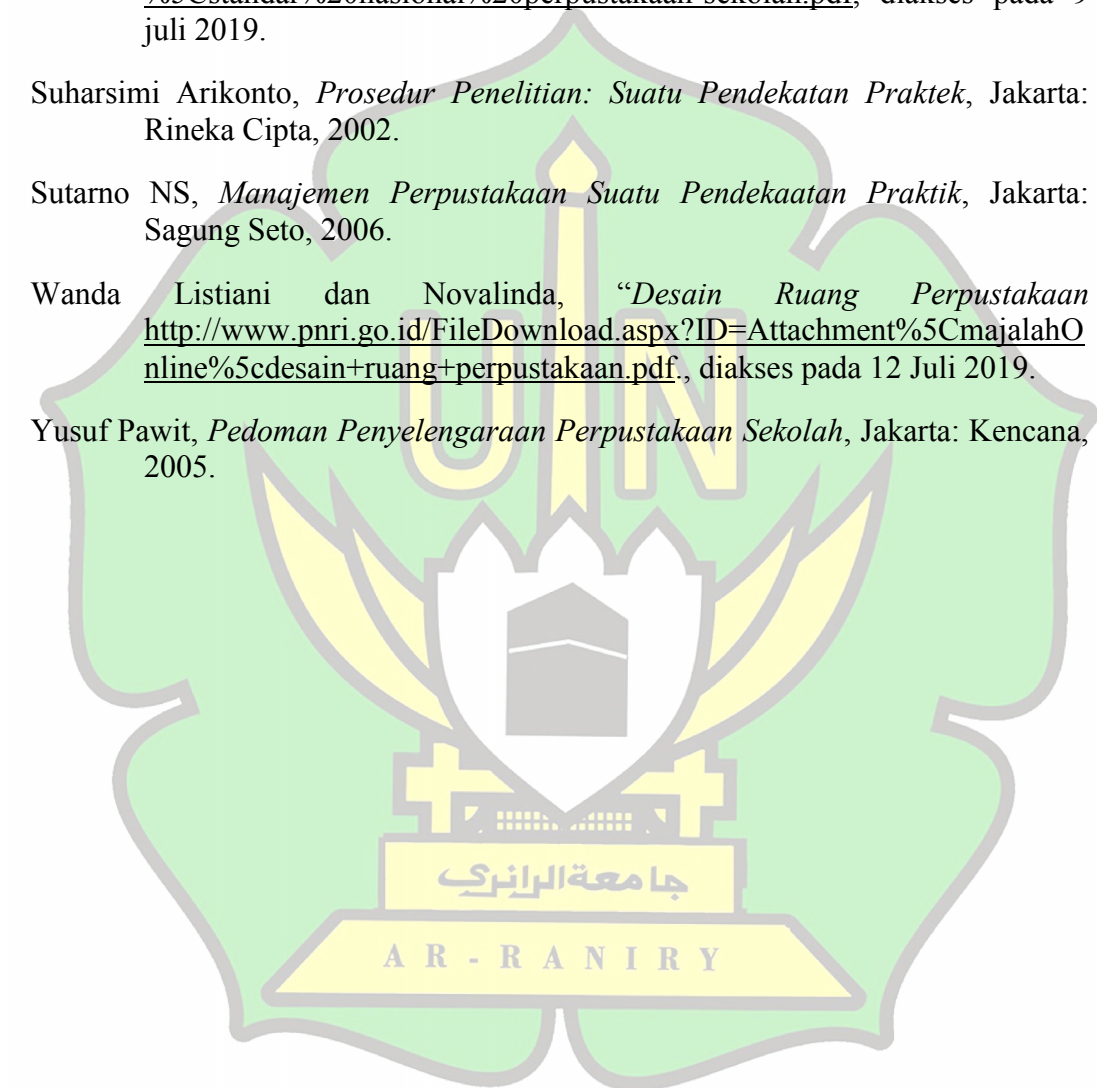
Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, <http://www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CPedoman%5Cstandar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>, diakses pada 9 juli 2019.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekataan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

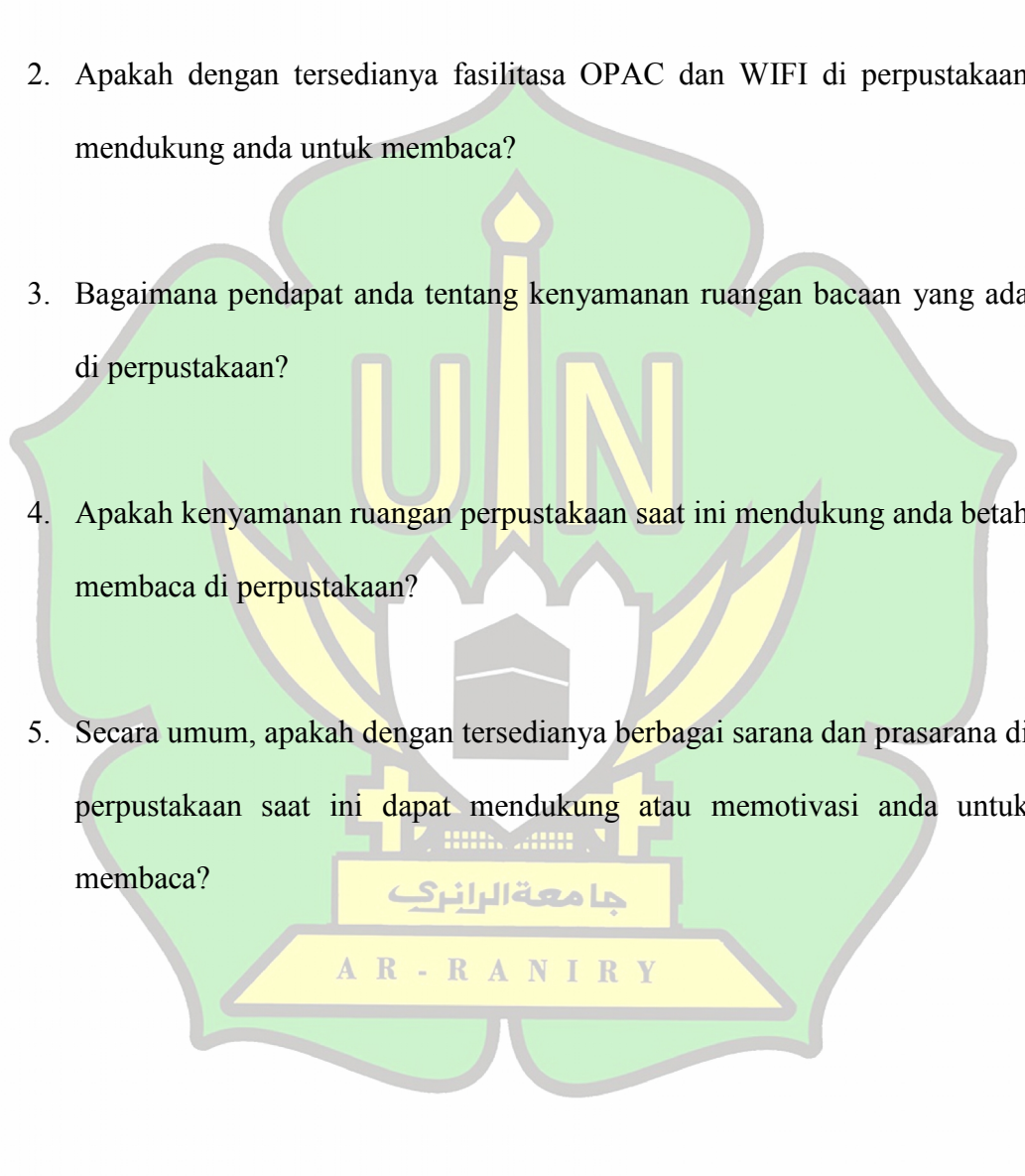
Wanda Listiani dan Novalinda, “*Desain Ruang Perpustakaan*” <http://www.pnri.go.id/FileDownload.aspx?ID=Attachment%5CmajalahOnline%5cdesain+ruang+perpustakaan.pdf>, diakses pada 12 Juli 2019.

Yusuf Pawit, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2005.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan?
2. Apakah dengan tersedianya fasilitas OPAC dan WIFI di perpustakaan mendukung anda untuk membaca?
3. Bagaimana pendapat anda tentang kenyamanan ruangan bacaan yang ada di perpustakaan?
4. Apakah kenyamanan ruangan perpustakaan saat ini mendukung anda betah membaca di perpustakaan?
5. Secara umum, apakah dengan tersedianya berbagai sarana dan prasarana di perpustakaan saat ini dapat mendukung atau memotivasi anda untuk membaca?





KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 994/Ua.08/FAH/PP.00.9/06/2019

TENTANG
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menimbang** : DIPA UIN Ar-Raniry No; SP DIPA 025.04.2.4.23925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Menunjuk saudara :
1). Asnawi, M.IP (Pembimbing Pertama)
2). Adnin A. Salam, S.Pd (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Eka Hartini
Nim : 160504049
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka di Perguruan Tinggi Al - Washliyah Banda Aceh
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Juni 2019



Fauzi Ismail

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Eka Hartini
Tempat/Tgl. Lahir : Lhoukseumawe, 27 Meret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 160504049
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Bireuen

Riwayat Pendidikan

MI/SD : MIN Lueng Daneun
MTs/SMP : MTsN Matang Geulumpang Dua
MA/SMA : MAS Jeumala Amal
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Bahrudiin
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Darwati
Pekerjaan : Pedagang